

Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Indeks LQ45 Periode 2018-2022)

Cindy Nur Chofifah^{1*}, Anik Malikah², M Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: cindynurchofifah999@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there are differences in financial ratio before and during the pandemic Covid-19 in LQ45 index companies for the period January 2018- June 2022. This study uses financial ratio Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Return On Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Earning Per Share Ratio, Price Earning Ratio. The population of this study are companies listed in the LQ45 index. Sampling using Purposive Sampling method and obtained 16 companies. The data analysis method used a normality test. The results of the prove that the Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Return On Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Earning Per Share Ratio, and Price Earning Ratio were not different before and during the Covid-19 pandemic, while for the Total Asset Turnover Ratio there was a difference before and during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Analysis of financial ratio, current ratio, quick ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, total asset turnover ratio, fixed asset turnover ratio, return on asset ratio, return on equity ratio, earning per share ratio, price earning ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan pada perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan terlihat saat perusahaan berhasil memperoleh keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan sehingga penghasilan bersih perusahaan tersebut menjadi salah satu penentu untuk menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik ataupun tidak. Selain langsung melihat dan menilai dari laba perusahaan tersebut, menilai suatu kinerja perusahaan juga bisa menggunakan analisis laporan keuangan dan juga dapat membandingkan dari periode per periode berguna agar dapat melihat kemajuan ataupun sebaliknya.

Kinerja laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai pemantau transaksi perusahaan dana apa saja yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan. kinerja perusahaan tidak luput dari pengawasan para investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai investasinya ke perusahaan tersebut, apakah investasinya berhasil dan mendapatkan keuntungan, ataukah gagal dan mendapatkan kerugian.

“perekonomian dalam Indonesia pada tahun 2016 hingga 2019 stabil di angka 5,02% - 5,03%, sedangkan pada 2020 menurun menjadi 2,07%. Sedangkan untuk tahun 2021 mulai naik kembali menjadi 3,69%. Meskipun naik namun ekonomi Indonesia masih tidak bisa dibilang stabil jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Selain berdampak secara makro pada perekonomian Indonesia, pandemi Covid-19 juga berdampak dalam perusahaan di semua sektor” data ini berdasarkan laporan badan pusat statistik (2021). Sebagai salah satu contoh perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Ada artikel yang menyebutkan bahwa manajemen mengungkapkan melakukan PHK kepada 421 karyawan sejak Januari 2020 Hingga Juni 2020, hal inilah yang menjadi salah satu alasan awal penelitian ini.

Rumusan masalah

Dengan latar belakang masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka dari itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah: Apakah ada perbedaan pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, nilai pasar pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebelum dan selama pandemi?

Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, dengan itu dapat dikemukakan tujuan yang akan dan ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, nilai pasar pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebelum dan selama pandemi

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan pemikiran menjadi pendukung teori mengenai masalah yang diteliti. Harapan peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan tentang rasio laporan keuangan dan dampak pandemi pada laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar dalam LQ45, serta diharapkan pula bagi pembaca dapat menjadi referensi dan literatur dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak-pihak berikut:

a. Bagi peneliti dan akademis

Peneliti dalam membuat penelitian ini berharap penelitian ini akan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan, pemahaman terhadap rasio laporan keuangan dalam perusahaan di indeks LQ45.

b. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi sebuah pertimbangan perusahaan untuk saat pengambilan keputusan dengan menggunakan rasio laporan keuangan.

c. Bagi investor dan calon investor

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan agar lebih bisa memilah-milah dalam menanamkan investasi di perusahaan terutama pada perusahaan di indeks LQ45.

d. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan maupun penurunan ekonomi dalam perusahaan terutama perusahaan di indeks LQ45.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis laporan keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan

“Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan antara angka-angka yang berada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Teori tersebut berdasarkan Kasmir (2018:104).

Tujuan analisis rasio keuangan

Tujuan dari analisis ialah sebagai dasar dalam menentukan seberapa besar investor berani berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan juga untuk melihat kondisi kelayakan perusahaan tersebut untuk melakukan investasi. Dan untuk kreditur, analisis rasio keuangan membantu melihat dan menimbang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut guna menentukan keputusan, mempertimbangkan dan juga memprediksi tentang prospek suatu perusahaan dimasa mendatang. Selain dari tujuan ini, ada beberapa lainnya seperti melihat tingkat kemampuan perusahaan untuk bertanggung jawab dalam likuiditas

perusahaan dan juga melihat seberapa efektif manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan/laba operasi terhadap aktiva milik perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan”. Kasmir (2018:130).

Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk melihat sejauh mana aset sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang”. Kasmir (2017:151).

Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.” Hery (2018:143).

Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan”. Kasmir (2018:196).

Rasio Pasar

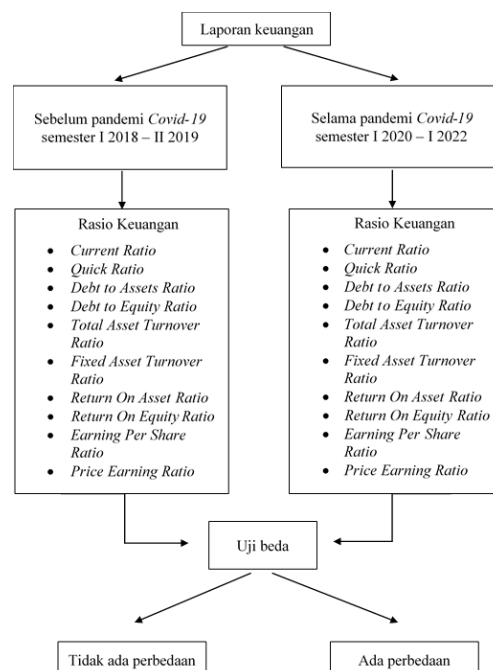
“Rasio pasar adalah rasio yang berguna untuk mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap pendapatan perusahaan”. Sari & Herawati (2019).

Indeks LQ45

LQ45 adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja dari 45 perusahaan dengan likuiditas cukup tinggi. Perusahaan tersebut terdiri dari saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tingkat tinggi serta mempunyai prospek yang baik.

Dalam penelitian ini digunakan sampel pada perusahaan yang berada di LQ45 pada tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih indeks ini sebagai objek penelitian dikarenakan melihat saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan saham aktif yang menyajikan saham yang paling likuid dan memiliki pasar yang besar dan banyak diminati oleh investor. Karena penjelasan tersebut, membuat banyak investor meminati saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45, hal inilah yang mendasari peneliti mengambil sampel LQ45 sebagai bahan untuk diteliti dan bukan saham yang berada di sektor lainnya.

Kerangka Konseptual



- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan, *Price Earning Ratio* sebelum dan selama pandemi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45
- H₂ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebelum dan selama pandemi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan semester I 2018 – I 2022 dari perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2018 - 2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Berdasarkan teori dari Sugiyono (2018:130). “Populasi merupakan suatu kawasan yang terdapat obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti lalu diambil kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan per semester yang diterbitkan oleh perusahaan LQ45 pada periode semester I 2018 – I 2022.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. “Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel menggunakan beberapa pertimbangan dalam pemilihannya”. Sugiyono (2017:85).

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
- 2) Perusahaan yang terdaftar secara berturut turut di Indeks LQ45 dalam periode Januari 2018 hingga Juni 2022.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per semester berturut turut dari semester I 2018 – I 2022 dengan lengkap.
- 4) Perusahaan yang menyediakan data dengan lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari total perusahaan yang terdaftar dalam LQ45, terdapat 16 perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan antara lain:

Tabel 4.1 Seleksi sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut turut di Indeks LQ45 dalam periode Januari 2018 hingga Juni 2022.	(21)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan semester berturut turut dari semester I 2018 – I 2022 dengan lengkap.	(3)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan data dengan lengkap	(5)
	Total	16

Sumber: data sekunder yang di olah, 2023

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini berguna agar dapat mengetahui karakteristik variabel-variabel yang diteliti dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif yang peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 25 pada seluruh variabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio_sebelum_pandemi	16	0,40	4,06	1,9894	1,09158
Quick_Ratio_sebelum_pandemi	16	0,39	2,72	1,5238	0,72247
Debt_To_Asset_sebelum_pandemi	16	0,16	0,72	0,4287	0,17111
Debt_To_Equity_sebelum_pandemi	16	0,19	2,72	0,9650	0,76951
Total_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	16	0,26	1,67	0,6775	0,42765
Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	16	0,46	10,75	2,7100	2,61667
Return_On_Asset_sebelum_pandemi	16	-0,01	0,29	0,0888	0,07650
Return_On_Equity_sebelum_pandemi	16	-0,03	1,01	0,1756	0,23656
Earning_Per_Share_sebelum_pandemi	16	0,00	40,25	2,5200	10,06134
Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi	16	-2028738,31	119534995894,56	7513140141,6394	29872797240,64385
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. *Current Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 1,9894 dan nilai standar deviasi 1,09158. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Current Ratio* dapat dikatakan baik saat nilai penyimpangan data < *mean*, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
2. *Quick Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 1,5238 dan nilai standar deviasi 0,72247. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Quick Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*, yang menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik karena *Quick Ratio* merupakan rasio yang berfungsi mengukur keefektifitasan bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. *Debt to Asset Ratio* sebelum pandemi menunjukkan *mean* 0,4287 dan standar deviasi 0,17111. *Mean* > standar deviasi yang berarti distribusi data *Debt to Asset Ratio* buruk saat nilai penyimpangan data < *mean*. Penyebab berbanding terbaliknya penilaian rasio ini dengan rasio lainnya ialah karena *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan agar mengetahui besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.
4. *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi dengan *mean* 0,9650 dan standar deviasi 0,76951. *Mean* > standar deviasi artinya distribusi data *Debt to Equity Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data < *mean*. Sama halnya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* juga kurang baik saat nilainya semakin tinggi dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan berfungsi untuk membandingkan antara jumlah hutang terhadap ekuitas.
5. *Total Asset Turnover Ratio* sebelum pandemi memiliki *mean* 0,6775 dengan standar deviasi 0,42765. *Mean* > standar deviasi maka dapat diartikan distribusi data *Total Asset Turnover Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*, yang menandakan bahwa perusahaan cukup efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga perputaran aset untuk menghasilkan laba pun menjadi semakin meningkat.
6. *Fixed Asset Turnover Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 0,6775 dengan nilai standar deviasi 0,42765. *Mean* > standar deviasi artinya distribusi data *Fixed Asset Turnover Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*. Rasio ini mengukur pendapatan dan aset tetap, dengan kata lain perusahaan sudah menggunakan aset tetapnya dengan efektif untuk menghasilkan laba.
7. *Return On Asset Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 0,0888 dengan nilai standar deviasi 0,07650. *Mean* > standar deviasi artinya distribusi data *Return On Asset Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < daripada *mean*, dengan hasil yang baik di rasio ini membuktikan bahwa laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset cukup baik.

8. *Return On Equity Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 0,1756 dengan nilai standar deviasi 0,23656. *Mean* < standar deviasi artinya distribusi data *Return On Equity Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data > *mean*.
9. *Earning Per Share Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 0,1756 dengan nilai standar deviasi 0,23656. *Mean* < standar deviasi artinya distribusi data *Earning Per Share Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data > *mean*. Dilihat dari kurang baiknya rasio ini memungkinkan untuk para investor khawatir karena menyebabkan harga saham anjlok, sedangkan kepercayaan investor merupakan hal penting penunjang perusahaan untuk perusahaan Tbk dalam penelitian ini terutama perusahaan yang berada dalam LQ45.
10. *Price Earning Ratio* sebelum pandemi menunjukkan nilai *mean* 7513140141,6394 dengan nilai standar deviasi 29872797240,64385. *Mean* < standar deviasi artinya distribusi data *Price Earning Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data > *mean*. Hal ini berdampak pada saham perusahaan tidak dapat memberikan return yang besar bagi investor, semakin rendah kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi.

Tabel 4.4 Hasil analisis statistik deskriptif selama pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio_selama_pandemi	16	0,34	4,05	1,9988	1,03695
Quick_Ratio_selama_pandemi	16	0,19	2,13	1,1162	0,55698
Debt_To_Asset_selama_pandemi	16	0,18	0,74	0,4287	0,18114
Debt_To_Equity_selama_pandemi	16	0,23	3,18	1,0188	0,96132
Total_Asset_Turnover_selama_pandemi	16	0,17	1,43	0,5675	0,38048
Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi	16	0,37	10,53	2,5450	2,62646
Return_On_Asset_selama_pandemi	16	0,00	0,23	0,0750	0,05562
Return_On_Equity_selama_pandemi	16	0,01	0,94	0,1556	0,21559
Earning_Per_Share_selama_pandemi	16	0,00	45,33	2,8350	11,33200
Price_Earning_ratio_selama_pandemi	16	0,25	311716855,57	30877136,9494	80843196,25507
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. *Current Ratio* selama pandemi menunjukkan *mean* 1,9988 dan standar deviasi 1,03695. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Current Ratio* baik saat penyimpangan data < *mean*.
2. *Quick Ratio* sebelum selama menunjukkan mean 1,1162 dan standar deviasi 0,55698. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Quick Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*.
3. *Debt to Asset Ratio* selama pandemi menunjukkan mean 0,4287 dan nilai standar deviasi 0,18114. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Debt to Asset Ratio* kurang baik saat penyimpangan data < *mean*.
4. *Debt to Equity Ratio* selama pandemi menunjukkan nilai mean 1,0188 dan nilai standar deviasi 0,96132. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Debt to Equity Ratio* kurang baik saat penyimpangan data < *mean*.
5. *Total Asset Turnover Ratio* selama pandemi menunjukkan *mean* 0,5675 dan nilai standar deviasi 0,38048. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Total Asset Turnover Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*.
6. *Fixed Asset Turnover Ratio* selama pandemi menunjukkan nilai mean 2,5450 dan nilai standar deviasi 2,62646. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Fixed Asset Turnover Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*.
7. *Return On Asset Ratio* selama pandemi menunjukkan nilai mean 0,0750 dan nilai standar deviasi 0,05562. *Mean* > standar deviasi maka distribusi data *Return On Asset Ratio* baik saat nilai penyimpangan data < *mean*.
8. *Return On Equity Ratio* selama pandemi menunjukkan nilai *mean* 0,1556 dan nilai standar deviasi 0,21559. *Mean* < standar deviasi maka distribusi data *Return On Equity Ratio* tidak

- baik saat nilai penyimpangan data $> \text{mean}$.
9. *Earning Per Share Ratio* selama pandemi menunjukkan nilai *mean* 2,8350 dan nilai standar deviasi 11,33200. $\text{Mean} < \text{standar deviasi}$ maka distribusi data *Earning Per Share Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data $> \text{mean}$.
 10. *Price Earning ratio* selama pandemi menunjukkan nilai *mean* 7513140141,6394 dan nilai standar deviasi 29872797240,64385. $\text{Mean} < \text{standar deviasi}$ maka distribusi data *Price Earning Ratio* kurang baik saat nilai penyimpangan data $> \text{mean}$.

Uji Normalitas

Saat hasil signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Current_Ratio_sebelum_pandemi	0,200	Normal
Current_Ratio_selama_pandemi	0,200	Normal
Quick_Ratio_sebelum_pandemi	0,200	Normal
Quick_Ratio_selama_pandemi	0,200	Normal
Debt_To_Asset_sebelum_pandemi	0,200	Normal
Debt_To_Asset_selama_pandemi	0,200	Normal
Debt_To_Equity_sebelum_pandemi	0,007	Tidak Normal
Debt_To_Equity_selama_pandemi	0,000	Tidak Normal
Total_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	0,108	Normal
Total_Asset_Turnover_selama_pandemi	0,050	Normal
Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	0,003	Tidak Normal
Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi	0,000	Tidak Normal
Return_On_Asset_sebelum_pandemi	0,007	Tidak Normal
Return_On_Asset_selama_pandemi	0,200	Normal
Return_On_Equity_sebelum_pandemi	0,000	Tidak Normal
Return_On_Equity_selama_pandemi	0,000	Tidak Normal
Earning_Per_Share_sebelum_pandemi	0,000	Tidak Normal
Earning_Per_Share_selama_pandemi	0,000	Tidak Normal
Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi	0,000	Tidak Normal
Price_Earning_ratio_selama_pandemi	0,000	Tidak Normal

Sumber: data SPSS (2023)

Untuk data berpasangan normal diuji dengan uji *Paired Sample t-Test* dan data tidak normal di penelitian ini akan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Data yang berdistribusi normal selanjutnya uji yang akan dilakukan ialah menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Saat signifikansi $> 0,05$, maka data tidak terdapat perbedaan, saat hasil signifikansi $< 0,05$ dapat diartikan ada perbedaan

Tabel 4.6 Uji Paired Sample t-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Current_Ratio_sebelum_pandemi - Current_Ratio_selama_pandemi	-0,00938	0,44333	0,11083	-0,24561 0,22686	-0,085	15	0,934

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2- tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	Quick_Ratio_sebelum_pandemi - Quick_Ratio_selama_pandemi	0,40750	0,40677	0,10169	0,19075	0,62425	4,007	15	0,001
Pair 3	Debt_To_Asset_sebelum_pandemi - Debt_To_Asset_selama_pandemi	0,00000	0,07109	0,01777	-0,03788	0,03788	0,000	15	1,000
Pair 4	Total_Asset_Turnover_sebelum_pandemi - Total_Asset_Turnover_selama_pandemi	0,11000	0,12204	0,03051	0,04497	0,17503	3,605	15	0,003

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. Tabel hasil uji *Current Ratio* diatas diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$, disimpulkan H_1 ditolak karena tidak terdapat perbedaan antara *Current Ratio* sebelum pandemi dan *Current Ratio* selama pandemi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Violandani (2021) dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.
2. Berdasarkan tabel hasil uji *Quick Ratio* diatas diketahui bahwa signifikansi $< 0,05$, disimpulkan H_2 diterima karena tidak terdapat perbedaan antara *Quick Ratio* sebelum dengan selama pandemi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menyatakan kinerja keuangan pada saat sebelum dan semasa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap *Quick Ratio*.
3. Berdasarkan tabel hasil uji *Debt to Assets Ratio* diatas diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan H_2 diterima karena tidak terdapat perbedaan antara *Debt to Assets Ratio* sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Violandani (2021) dengan hasil penelitian bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.
4. Berdasarkan tabel hasil uji *Total Asset Turnover Ratio* diatas diketahui bahwa signifikansi $< 0,05$, disimpulkan bahwa H_1 diterima bahwa ada perbedaan antara *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi. Dengan ini maka hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pada keuangan perusahaan yang diteliti sebelum dan semasa pandemi.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Saat Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$, dapat diartikan terdapat perbedaan, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $> 0,05$, dapat diartikan terdapat perbedaan pada data.

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan apakah berbeda atau tidak dari data berpasangan dari dua data pada data tidak berdistribusi secara normal dalam penelitian ini. Maka dapat diketahui hasilnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Debt_To_Equity_selama_pandemi - Debt_To_Equity_sebelum_pandemi	Negative Ranks	7 ^a	7,21	50,50
	Positive Ranks	8 ^b	8,69	69,50
	Ties	1 ^c		
	Total	16		
Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi -	Negative Ranks	11 ^d	9,09	100,00
	Positive Ranks	5 ^e	7,20	36,00

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	Ties	0 ^f		
	Total	16		
Return_On_Asset_selama_pandemi - Return_On_Asset_sebelum_pandemi	Negative Ranks	9 ^g	8,28	74,50
	Positive Ranks	5 ^h	6,10	30,50
	Ties	2 ⁱ		
	Total	16		
Return_On_Equity_selama_pandemi - Return_On_Equity_sebelum_pandemi	Negative Ranks	10 ^j	8,55	85,50
	Positive Ranks	5 ^k	6,90	34,50
	Ties	1 ^l		
	Total	16		
Earning_Per_Share_selama_pandemi - Earning_Per_Share_sebelum_pandemi	Negative Ranks	1 ^m	1,00	1,00
	Positive Ranks	1 ⁿ	2,00	2,00
	Ties	14 ^o		
	Total	16		
Price_Earning_ratio_selama_pandemi - Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi	Negative Ranks	6 ^p	9,17	55,00
	Positive Ranks	10 ^q	8,10	81,00
	Ties	0 ^r		
	Total	16		

- a. Debt_To_Equity_selama_pandemi < Debt_To_Equity_sebelum_pandemi
b. Debt_To_Equity_selama_pandemi > Debt_To_Equity_sebelum_pandemi
c. Debt_To_Equity_selama_pandemi = Debt_To_Equity_sebelum_pandemi
d. Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi < Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi
e. Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi > Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi
f. Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi = Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi
g. Return_On_Asset_selama_pandemi < Return_On_Asset_sebelum_pandemi
h. Return_On_Asset_selama_pandemi > Return_On_Asset_sebelum_pandemi
i. Return_On_Asset_selama_pandemi = Return_On_Asset_sebelum_pandemi
j. Return_On_Equity_selama_pandemi < Return_On_Equity_sebelum_pandemi
k. Return_On_Equity_selama_pandemi > Return_On_Equity_sebelum_pandemi
l. Return_On_Equity_selama_pandemi = Return_On_Equity_sebelum_pandemi
m. Earning_Per_Share_selama_pandemi < Earning_Per_Share_sebelum_pandemi
n. Earning_Per_Share_selama_pandemi > Earning_Per_Share_sebelum_pandemi
o. Earning_Per_Share_selama_pandemi = Earning_Per_Share_sebelum_pandemi
p. Price_Earning_ratio_selama_pandemi < Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi
q. Price_Earning_ratio_selama_pandemi > Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi
r. Price_Earning_ratio_selama_pandemi = Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi

Test Statistics ^a						
	Debt_To_Equity_selama_pandemi - Debt_To_Equity_sebelum_pandemi	Fixed_Asset_Turnover_selama_pandemi - Fixed_Asset_Turnover_sebelum_pandemi	Return_On_Asset_selama_pandemi - Return_On_Asset_sebelum_pandemi	Return_On_Equity_selama_pandemi - Return_On_Equity_sebelum_pandemi	Earning_Per_Share_selama_pandemi - Earning_Per_Share_sebelum_pandemi	Price_Earning_ratio_selama_pandemi - Price_Earning_ratio_sebelum_pandemi
Z	-0,540 ^b	-1,656 ^c	-1,388 ^c	-1,453 ^c	-0,447 ^b	-0,672 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,589	0,098	0,165	0,146	0,655	0,501

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.
c. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika H₂ dapat diterima karena tidak terdapat perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi dan selama pandemi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2021) bahwa kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. *Fixed Asset Turnover* berdasarkan hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika H_2 dapat diterima karena tidak terdapat perbedaan antara *Fixed Asset Turnover* sebelum pandemi dan selama pandemi. Rasio ini menggambarkan langsung perputaran aset tetap terhadap laba yang diperoleh perusahaan.
3. *Return On Asset Ratio* berdasarkan hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan jika H_1 ditolak karena tidak terdapat perbedaan diantara *Return On Asset Ratio* sebelum pandemi dan selama pandemi. Hasil uji dari penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Hilman (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
4. *Return On Equity Ratio* berdasarkan hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika H_1 ditolak karena tidak terdapat perbedaan antara *Return On Equity Ratio* sebelum pandemi dengan selama pandemi. Hasil rasio ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2021) dengan hasil penelitian kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio*.
5. *Earning Per Share Ratio* berdasarkan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika H_2 diterima karena tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share Ratio* sebelum pandemi dan selama pandemi. Rasio ini merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.
6. *Price Earning Ratio* berdasarkan hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika H_1 ditolak karena tidak terdapat perbedaan antara *Price Earning Ratio* sebelum dengan selama pandemi. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga per lembar sahamnya terhadap laba per sahamnya, semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. *Price Earning Ratio* juga mencerminkan perkembangan saham tersebut. Saat *Price Earning Ratio* tinggi, harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan perkembangan perusahaan makin tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Dari hasil uji *Paired Sample t-test* dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan antara:

Current Ratio sebelum dengan selama pandemi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dianggap cukup mampu dalam membayar utang lancar.

Quick Ratio sebelum dengan selama pandemi membuktikan kemampuan sebuah perusahaan yang dinilai cukup efektif sehingga dapat membayar utang jangka pendek.

Debt To Assets Ratio sebelum dan selama pandemi dapat diartikan bahwa aset yang dibiayai oleh utang masih stabil.

2. Terdapat perbedaan antara:

Total Asset Turnover Ratio sebelum dan selama pandemi mengalami perbedaan dan menandakan bahwa perusahaan cukup mampu menggunakan seluruh asetnya menghasilkan penjualan.

2) Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* disimpulkan bahwa:

Tidak terdapat perbedaan antara:

Debt To Equity Ratio sebelum dan selama pandemi menandakan bahwa perusahaan mampu mengontrol jumlah modal perusahaan sendiri dengan pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

Fixed Asset Turnover Ratio sebelum dengan selama pandemi menandakan bahwa perusahaan sudah memaksimalkan seluruh aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan laba agar semakin tinggi perputaran aset tetap.

Return On Asset Ratio sebelum dan selama pandemi kondisi perusahaan baik dan efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Equity Ratio sebelum dan selama pandemi menandakan masih dalam kondisi yang stabil.

Earning Per Share Ratio sebelum dan selama pandemi membuktikan bahwa entitas mampu mempertahankan perolehan laba terhadap setiap lembar sahamnya.

Price Earning Ratio sebelum dengan selama pandemi menggambarkan bahwa harga dengan laba sahamnya stabil.

Keterbatasan

Sampel yang diteliti oleh peneliti untuk penelitian ini terbatas di perusahaan terdaftar di indeks LQ45 sehingga tidak dapat maknai sama kepada seluruh perusahaan pada BEI

Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas sampel pada penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat menjangkau lebih luas pada perusahaan di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Anwar. (2012). Tutorial Cara Uji T Paired dengan SPSS. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html>.
- Hidayat, Anwar. (2014). Wilcoxon Signed Rank Test dengan SPSS. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2014/08/wilcoxon-signed-rank-test-dengan-spss.html>.
- Hilman, Cindy., Kazia Laturette. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. (N.D.). <Http://Ejournal.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Balance/Article/View/2659/12>.
- Jati, W, A., Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(1), 34-46.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja grafindo Persada.
- Pancawati, Ni Luh Putu Anom. (2021). Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Pradana, Mochammad Nugraha Reza. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI. Universitas Universal.
- Prasetya, Victor. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Indonesia.

- Sari, S. O. D., & Herawati, V. (2019). Pengaruh rasio pasar , profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja pasar dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 1-6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019) . *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar. Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Violandani, Deva Sari., Wiwik Ekowati. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9.
- Wahyuni, Nurlisa. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) -. [Http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/Id/Eprint/15764/](http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/Id/Eprint/15764/).
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.kompas.com